



Jurnal Keislaman

p-ISSN : [2089-7413](#) and e-ISSN : [2722-7804](#)

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam Taruna Surabaya

Jl. Kalirungkut Mejoyo I No. 2, Kec. Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur 60293

Email: jurnalkeislaman@staitaruna.ac.id

Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak

Siti Logaya

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

logayasiti@gmail.com

Ikhwan Aziz Q

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Azizikhwan8@gmail.com

M Zainal Arifin

Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

m.zainalarifin@umala.cc.id

DOI: <https://doi.org/10.54298/jk.v8i1.391>

Abstract

This research is based on the decline in interest in reading the Qur'an that occurs in the nation's young generation among the factors causing it is negative parenting style, family interaction that is less supportive in creating a conducive home environment to stimulate children's interest in the habit of reading the Quran. This research aims to improve the habit of reading the Qur'an in children. The research approach uses a qualitative approach through a qualitative descriptive method The source of data for this research is the head of RTQ (raudhatul ta'limil qur'an), students and parents of RTQ subulus sholah. Data analysis technique with three main steps. namely data reduction, data display and data verification. The results of the study showed the development of Santri in the habit of reading the Quran.

Keywords: student, teacher, children, reading

Abstrak

Penelitian ini dilandasi menurunnya minat baca Alquran yang terjadi pada generasi muda bangsa. diantara faktor penyebabnya adalah pola asuh orang tua yang negative, interaksi keluarga yang kurang suportif dalam menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk merangsang minat pembiasaan membaca Alquran anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembiasaan membaca Alquran pada anak. pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif kualitatif Sumber data penelitian ini adalah guru ngaji kepala RTQ (raudhatul ta'limil qur'an) santri dan orang tua RTQ subulus sholah. Teknik analisis data dengan tiga langkah utama. yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data. hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan Santri dalam pembiasaan membaca Alquran.

Kata kunci: pelajar, guru, anak, membaca

Pendahuluan

Pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk identitas keagamaan seseorang, khususnya Islam. Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, merupakan sumber pengajaran dan bimbingan bagi umat Islam. Seperti hal nya yang telah di sebutkan oleh firman Allah surat Al-baqharah ayat 2,(2:2):

Artinya : “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”

Anak usia dini merupakan masa kritis dalam pembentukan nilai, sikap, dan karakter. Pendidikan agama, khususnya kajian Al-Qur’an, merupakan landasan penting bagi pengembangan pribadi anak yang berakar pada ajaran Islam. Mempelajari Al-Quran sejak usia dini mempunyai dampak positif yang sangat besar. Pada masa ini, anak sangat peka terhadap pengaruh luar, dan penanaman nilai-nilai agama dapat menjadi lebih efektif dan spesifik bagi anak. Al-Qur’an adalah pedoman hidup bagi umat Islam, membimbing tindakan dan keputusan mereka sehari-hari. Dengan mulai mempelajari Al-Quran sejak dini, anak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama dan landasan yang kokoh dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari¹.

Pola asuh orang tua yang positif, interaksi keluarga yang suportif, dan menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk pembelajaran agama sangat berperan dalam merangsang minat anak dalam belajar Al-Quran. Dengan menjelaskan faktor-faktor tersebut secara rinci, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika perkembangan minat belajar Al-Qur’an di tingkat anak². Guru ngaji adalah seseorang yang mendidik masyarakat tentang Islam dengan cara membimbing, memberikan keteladanan, dan membantu mencapai kematangan jasmani dan rohani. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama yang ingin dicapai, yaitu mengantarkan manusia menjadi muslim dan mukmin yang sejati, kokoh dalam beramal shaleh, berakhlak mulia, dan berbakti kepada masyarakat, agama, dan bangsa³.

Salah satu tugas seorang guru ngaji adalah mengemban misi dakwah sebagai pembimbing yang memerintahkan manusia agar setia menunaikan tugasnya sebagai hamba Allah. Nasehat dalam bidang keislaman merupakan salah satu kegiatan dakwah Islam. Sebab dakwah yang terakhir adalah memberikan bimbingan kepada umat islam agar benar-benar dapat mencapai dan mewujudkan keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat.⁴ Dalam menjalankan tugasnya sebagai pemuka agama atau sebagai konselor, guru tidak hanya bertindak berdasarkan sumber-sumber ajaran agama saja, namun juga memperhatikan perkembangan spiritual keagamaan setiap orang yang diawasinya dalam proses konseling⁵.

Guru ngaji juga memegang peranan penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam pengajaran membaca Al-Quran. Karena guru bertugas untuk membimbing, mengajar dan melatih para anak agar mereka tertarik, bersemangat dan berminat terhadap Program Penghapusan Buta Al-Quran pada anaknya. Tetap semangat belajar Al-Quran hingga selesai membacanya. Setelah proses membaca Al-Quran selesai, kami berharap anak dapat lancar membaca Al-Quran dan mampu mengamalkan serta mengembangkan Al-Quran di

¹ Idris Idris, “Peran Guru Memotivasi Minat Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo,” *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 15–20, <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.58>.

² m.zainal arifin Thol’atul Luthfi Al-amri, Aziz Ikhwan, “Jurnal Keislaman,” *Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama’ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari* 4, no. 2 (2017): 9–15.

³ Choirun Niswah, *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM (edisi revisi)*, Noer Fikri Offset, 2022.

⁴ Bima Wisnu Gunawan, Irhamudin, dan M. Zainal Arifin, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Punggur,” *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 28–34.

⁵ Muhammad Afif Darwis, *Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah Bulurokeng Makassar Tesis*, 2012.

Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak - Siti Logaya, Ikhwan Aziz Q, M Zainal Arifin

Masyarakat⁶.

Melihat pentingnya belajar membaca al-qur'an pada anak-anak usia dini dan berpengaruh dengan pembiasaan membaca al-qur'an pada anak maka belajar dan pembiasaan membaca al-qur'an masih perlu adanya bimbingan dari guru ngaji dan orang tua sejak usia dini agar anak bisa melakukan dengan disiplin dan menjadi lebih aktif serta positif⁷. Kenyataannya pada era sekarang ini banyak anak di berbagai daerah, termasuk di kampung Siswo Bangun, berkurangnya minat Belajar serta pembiasaan membaca al-qur'an pada anak menjadi tantangan yang menarik sekaligus penting.

Dengan semakin berkembangnya teknologi dan akses informasi digital, pola belajar anak-anak juga berubah. Seperti halnya anak-anak lebih tertarik pada aktivitas yang non religious mengarah pada kesenangan dunia saja, seperti contoh bermain game online, penggunaan media sosial secara berlebihan, bermain dengan teman tanpa batas waktu atau menongkrong dengan teman, dari pada belajar membaca Al-Qur'an di RTQ (Raudhatul Ta'limil Qur'an). Pengaruh pergaulan yang kurang religious serta kurangnya perhatian dari guru ngaji dan orang tua berdampak pada minat dalam belajar dan pembiasaan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada santri RTQ Subulus Sholah Di Kampung Siswo Bangun sering dijumpai santri yang kurang minat dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an. Ketika santri RTQ sudah belajar membaca Al-Qur'an dengan metode jilid 1 sampai 6 tidak ada minat dalam melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an, seperti contoh dalam satu kelas terdapat 25 santri RTQ yang belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan jilid 1 sampai 6 setelah selesai santri RTQ yang berminat meneruskan pembiasaan membaca Al-Qur'an hanya 9 anak.

Berdasarkan wawancara, peneliti menemukan adanya kesenjangan yang signifikan antara guru ngaji, orang tua, dan santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun. Salah satu faktor utama yang memengaruhi kondisi ini adalah pola aktivitas para orang tua, yang mayoritas bekerja sebagai petani.

Sehari-harinya, orang tua di desa tersebut memiliki jadwal kerja yang padat. Mereka berangkat ke ladang sejak pagi dan baru kembali ke rumah menjelang siang. Setelah istirahat sebentar, mereka kembali ke ladang pada sore hari hingga petang. Kesibukan ini membuat komunikasi antara orang tua dan anak mengenai aktivitas harian, termasuk keberangkatan ke pengajian (RTQ Subulus Sholah) menjadi terbatas. Banyak orang tua yang tidak sempat mengawasi atau memastikan anak-anak mereka siap berangkat mengaji. Sebagai akibatnya, anak-anak cenderung kurang mendapatkan motivasi atau arahan dari orang tua tentang pentingnya mengikuti pengajian secara teratur.

Selain itu, waktu yang terbatas juga membuat komunikasi antara orang tua dan guru ngaji menjadi jarang terjadi. Hal ini menyebabkan kurangnya sinergi antara kedua pihak dalam memantau perkembangan belajar anak. Guru ngaji pun menghadapi tantangan untuk menyampaikan evaluasi atau memberikan masukan kepada orang tua mengenai pembelajaran agama anak-anak mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya langkah

⁶ Zindan Baynal Hubi dkk., "Peran Pesantren sebagai Implementasi Community Civics di Pesantren Nahdlatul Ulama," *Journal of Moral and Civic Education* 5, no. 1 (2021): 56–67, <https://doi.org/10.24036/8851412512021525>.

⁷ Viki Bayu Mahendra, "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 419–26, <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.472>.

kolaboratif antara guru ngaji, orang tua, dan masyarakat desa untuk menjembatani kesenjangan yang ada.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mempertimbangkan hubungan antara peran orang tua, guru ngaji, dan minat santri dalam pembiasaan membaca Al-Quran, tetapi juga untuk memberikan rekomendasi praktis.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang diterapkan oleh peneliti ini menggunakan metode deskripsi kualitatif sesuai dengan masalah yang di kaji. Penulis melakukan penelitian ini dengan pendekatan kualitatif untuk menggali dan memahami makna individu dan kelompok yang diteliti⁸. Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam proses meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Qur'an peserta didik. Sebagai upaya agar peserta didik minat dalam mempelajari dan memahami bacaan Al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.

Untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dari berbagai instrumen yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Menurut Bodgan & Taylor dalam Imam Gunawan mengemukakan bahwa peneliti kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar an individu secara holistik ,utuh⁹.

Dengan melakukan observasi langsung di lokasi penelitian, penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan sesuai fokus penelitian yang ditentukan. Peneliti ingin melihat Peran Guru ngaji dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca al-qur'an pada santri RTQ Subulus Sholah di kampung siswo bangun seputih banyak, sehingga dipilih metode deskriptif untuk mengamati fenomena sosial yang sedang terjadi.

Setelah peneliti melakukan observasi di lapangan, penulis kemudian menggali informasi lebih dalam melalui wawancara, dan memperkuatnya dengan dokumentasi. Penelitian dilakukan di RTQ Subulus Sholah, di kampung siswo bangun seputih banyak pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Februari 2025. Guru ngaji yang membina santri dijadikan sebagai subjek penelitian. Peneliti memilih Kepala RTQ, para guru ngaji dan santri RTQ subulus sholah, untuk dijadikan sampel penelitian dalam upaya memecahkan kesulitan dalam melakukan penelitian¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data sekunder diambil dari dokumen atau catatan serta foto-foto dalam dokumentasi yang isinya terkait dengan Peran Guru ngaji Dalam Meningkatkan minat pembiasaan membaca al-qur'an pada Santri RTQ,¹¹.

⁸ Senang Senang, Sunardi Sunardi, dan Muhamad Wildan Farchani, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik melalui Implementasi Supervisi Akademik," *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 109–17, <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.61>.

⁹ Sena Wahyu Purwanza dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi, Media Sains Indonesia*, 2022.

¹⁰ Metode Penelitian Kualitatif Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik," *Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 80-83, 2013.

¹¹ Retno Otoluwa, Siti. N Lallo, dan Mardan Umar, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak - Siti Logaya, Ikhwan Aziz Q, M Zainal Arifin

sehingga sumber data primer penelitian ini adalah kepala RTQ, para guru ngaji dan santri RTQ subulus sholah. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menjamin keaslian data. Ada tiga metode yang digunakan dalam teknik analisis data, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi¹².

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian RTQ Subulus Sholah terletak di Kampung Siswo bangun, Kecamatan Seputih Banyak, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Kampung Siswo bangun merupakan sebuah desa yang berada di wilayah pedesaan dengan suasana yang masih asri dan khas dengan lingkungan perdesaan. RTQ Subulus Sholah sendiri merupakan lembaga pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan pembelajaran Al-Qur'an, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat setempat dalam membaca, memahami, dan mengamalkan isi Al-Qur'an, yang memiliki Jam pengajaran para santri di RTQ Subulus Sholah berlangsung dari pukul 14:00 hingga 16:00.

Lembaga ini beroperasi di dalam lingkungan kampung yang memiliki kehidupan sosial yang cukup kental dengan kegiatan keagamaan. Di seputar Kampung Siswo bangun, keadaan geografisnya didominasi oleh dataran rendah hingga perbukitan, dengan tanah yang subur, menjadikannya sebagai daerah yang cocok untuk pertanian. Keberadaan fasilitas jalan yang terhubung ke berbagai wilayah sekitar memudahkan akses ke lokasi RTQ Subulus Sholah. Meskipun berada di wilayah yang agak terpencil, kedekatannya dengan pusat kecamatan Seputih Banyak memberikan kemudahan bagi warga kampung untuk mengakses berbagai kebutuhan sehari-hari.

Dalam konteks penelitian, lokasi ini menawarkan nuansa yang relatif tenang dan mendalam untuk memahami dinamika pendidikan agama Islam di daerah pedesaan. Faktor-faktor sosial, budaya, dan ekonomi di sekitar kampung juga dapat memberikan wawasan tambahan mengenai cara pendidikan agama berkembang dan diterima oleh masyarakat setempat.

Upaya Guru Ngaji

Sebagai pendidik di RTQ, Guru ngaji di RTQ Subulus Sholah berperan penting dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Qur'an, sehingga santri terbiasa dan cinta untuk terus mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran. Peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik¹³. Dalam proses ini, berbagai upaya dilakukan seperti halnya .Guru ngaji berusaha membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Metode yang digunakan disesuaikan dengan minat dan kebutuhan santri, seperti dengan menggunakan media pembelajaran visual (misalnya kartu huruf hijaiyah, lomba tilawah,

Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik," *Al Basyar* 01, no. 01 (2023): 1–9.

¹² Suyitno, "Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif," *Akademika* 18, no. 1 (2020): 49–57.

¹³ Thol'atul Luthfi Al-amri, Aziz Ikhwan, "Jurnal Keislaman."

hafalan atau membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar) yang dapat membuat santri lebih antusias dalam mengikuti Pelajaran(Nurdianto, 2024).

Upaya Guru Ngaji dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an pada Santri RTQ Subulus Sholah merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh guru ngaji di raudhatut ta'limil qur'an(RTQ) Subulus Sholah. Dengan berbagai distraksi modern, guru ngaji memiliki peran penting dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an agar santri tidak hanya sekedar membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran yang terkandung di dalamnya. Berikut adalah tiga upaya utama yang dapat dilakukan oleh guru ngaji di RTQ Subulus Sholah untuk meningkatkan minat dan membiasakan santri dalam membaca Al-¹⁴Qur'an, yaitu: tahsin (perbaikan bacaan), motivasi, dan reward (penghargaan).

1. Tahsin (Perbaikan Bacaan Al-Qur'an)

Tahsin adalah salah satu aspek fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas bacaan santri. Melalui tahsin, santri tidak hanya membaca Al-Qur'an secara rutin, tetapi juga dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makhraj yang tepat. Guru ngaji di RTQ Subulus Sholah dapat menerapkan beberapa langkah berikut untuk meningkatkan kualitas bacaan santri:

A. Penerapan Metode Talaqqi dan Musyafahah

Talaqqi (membaca langsung di hadapan guru) dan Musyafahah (mencontoh langsung dari guru) adalah metode utama dalam tahsin. Dengan metode ini, guru ngaji dapat langsung membimbing dan memperbaiki bacaan santri secara personal. Guru membaca terlebih dahulu dengan bacaan yang fasih dan tartil, kemudian santri menirukan. Hal ini memastikan bahwa santri belajar dengan mendengar dan meniru bacaan yang benar.

B. Penggunaan Metode Praktis dan Bertahap

Guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang sistematis, seperti metode "Iqro', An-nahdliyah, Qira'ati, atau Ummi", yang berfokus pada pembelajaran tajwid sejak dasar. Pembelajaran dimulai dengan penguasaan huruf hijaiyah dan makhraj, kemudian berlanjut ke hukum-hukum tajwid, seperti mad, ghunnah, dan idgham. Santri dibimbing agar membaca dengan tartil, yaitu membaca dengan perlahan dan memperhatikan hukum tajwid agar tidak sekedar membaca cepat tanpa memperhatikan kualitas bacaan.

C. Evaluasi dan Pendampingan Individu

Setiap santri diberikan evaluasi secara berkala, baik melalui "setoran bacaan harian" maupun ujian tahsin untuk mengukur peningkatan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Guru memberikan "pendampingan personal" bagi santri yang mengalami kesulitan dalam bacaan tertentu agar mereka lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan bimbingan yang konsisten, santri akan merasa lebih nyaman dalam membaca Al-Qur'an dan semakin termotivasi untuk meningkatkan kualitas bacaannya.

2. Motivasi (Membangun Semangat dan Cinta Al-Qur'an)

Minat membaca Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada keterampilan teknis, tetapi juga pada dorongan motivasi yang diberikan oleh guru ngaji. Motivasi yang kuat akan membuat santri lebih bersemangat dan memiliki rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Berikut beberapa cara yang bisa diterapkan oleh guru ngaji di RTQ Subulus Sholah:

A. Menanamkan Kesadaran akan Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Guru ngaji harus menanamkan pemahaman kepada santri bahwa membaca Al-Qur'an

¹⁴ Thol'atul Luthfi Al-amri, Aziz Ikhwan.

Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak - Siti Logaya, Ikhwan Aziz Q, M Zainal Arifin

adalah ibadah yang mendatangkan banyak keberkahan dan pahala. Misalnya, dengan menyampaikan hadis Rasulullah SAW: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari). Santri diberi pemahaman bahwa membaca Al-Qur'an tidak hanya sebagai kewajiban, tetapi juga sebagai sumber ketenangan jiwa dan petunjuk hidup. Dengan memahami keutamaan membaca Al-Qur'an, santri akan lebih termotivasi untuk membiasakan diri membaca setiap hari.

B. Menghubungkan Al-Qur'an dengan Kehidupan Sehari-hari

Guru ngaji dapat menjelaskan ayat-ayat tertentu yang berkaitan dengan kehidupan santri, seperti ayat tentang "kesabaran, kejujuran, dan kerja keras" agar mereka lebih memahami manfaat membaca dan mengamalkan Al-Qur'an. Menggunakan pendekatan "kisah-kisah inspiratif", baik dari kisah para sahabat maupun ulama besar, yang menunjukkan bagaimana Al-Qur'an menjadi sumber kekuatan dalam kehidupan mereka.

C. Membangun Kebersamaan dan Lingkungan yang Mendukung

Guru ngaji dapat menciptakan suasana belajar yang hangat, nyaman, dan penuh kebersamaan agar santri merasa senang belajar Al-Qur'an. Dengan lingkungan yang positif dan penuh motivasi, santri akan lebih terdorong untuk membaca Al-Qur'an dengan penuh cinta dan kesadaran.

3. Reward (Penghargaan untuk Meningkatkan Semangat Santri)

Penghargaan atau "reward" adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan semangat dan motivasi santri dalam membaca Al-Qur'an. Dengan adanya penghargaan, santri akan merasa dihargai atas usaha mereka dan semakin terdorong untuk meningkatkan kualitas bacaannya.

A. Penghargaan dalam Bentuk Materi

Memberikan hadiah berupa buku islami, alat tulis, atau perlengkapan ibadah bagi santri yang menunjukkan kemajuan dalam membaca atau menghafal Al-Qur'an. Mengadakan lomba membaca Al-Qur'an atau tahfidz dengan hadiah menarik agar santri semakin semangat untuk belajar dan berkompetisi secara sehat.

B. Penghargaan dalam Bentuk Pengakuan dan Kesempatan

Memberikan sertifikat penghargaan bagi santri yang mencapai target tertentu, seperti menyelesaikan juz tertentu dalam tahsin atau tahfidz. Memberikan pujian dan apresiasi di depan teman-temannya agar santri merasa bangga dengan pencapaiannya dan semakin termotivasi untuk membaca Al-Qur'an lebih baik lagi.

C. Reward dalam Bentuk Kebersamaan

Mengadakan acara rekreasi atau wisata religi bagi santri yang telah mencapai target pembacaan Al-Qur'an tertentu, sehingga mereka merasa bahwa usaha mereka dihargai. Memberikan kesempatan kepada santri yang rajin membaca dan menghafal Al-Qur'an untuk mengikuti pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang Al-Qur'an.

Upaya dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca santri adalah dengan membangun hubungan yang baik dengan santri agar mereka merasa nyaman dan terbuka dalam belajar. Dengan pendekatan yang lebih personal, santri dapat lebih mudah diingatkan dan didorong untuk terus membaca Al-Qur'an secara rutin, di lanjut dengan Guru memberi contoh dengan membaca Al-Qur'an secara rutin di depan santri (Nurdianto, 2024). Selain itu Guru ngaji juga harus bisa menjadi pengelola kelas yang baik dalam proses pembelajaran

agar para santri tetap fokus dalam belajar yang mana santri-santri dapat memperhatikan guru ngaji yang sedang memberikan materi dengan tenang dan sopan. Dari penelitian disini para guru ngaji di RTQ "Subulus Sholah" ternyata memiliki cara baik dalam pemahaman peserta didik yaitu, Para guru ngaji diwajibkan untuk belajar terlebih dahulu "Mathla'ah", agar suasana belajar tercipta dengan baik dan kondusif (Nasrul Khoiri , 2024). Dalam Proses meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Qur'an pada santri, Guru ngaji juga harus bisa menjadi Suri tauladan "Uswatun Hasanah" bagi para santri, Dengan Guru ngaji memberikan contoh kepada santri-santri membiasakan atau rutin membaca Al-Qur'an di depan para santri dengan tajwid yang baik dan benar setiap harinya, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu dari minat para santri. Perilaku Guru ngaji yang baik akan tertanam dalam diri santri, sehingga mereka terdorong untuk meniru dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

Dalam hal tersebut, proses belajar mengajar tentunya memiliki acuan untuk perkembangan para santri kedepannya, hal ini Guru ngaji memiliki beberapa metode guna untuk meningkatkan pembiasaan membaca Al-Qur'an pada santri yaitu, 1 metode tahsin, Guru ngaji dapat menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dalam mengajarkan tahsin (perbaikan bacaan). Misalnya, dengan Memberikan contoh bacaan yang baik dan memperbaiki kesalahan santri secara langsung namun tetap dengan cara yang lembut dan memotivasi. 2 metode motivasi, Guru ngaji bisa menerapkan sistem motivasi untuk mendorong santri lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an, seperti Menceritakan kisah inspiratif tentang para penghafal Al-Qur'an dan keutamaan membaca serta mengamalkannya agar santri semakin termotivasi. 3 metode reward, Guru ngaji bisa menerapkan sistem penghargaan untuk mendorong santri lebih semangat dalam membaca Al-Qur'an, seperti Memberikan hadiah kecil atau apresiasi bagi santri yang rutin membaca dan meningkatkan kualitas bacaannya¹⁶.

Peningkatan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

Dari upaya yang di lakukan Guru ngaji Dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Qur'an pada santri dengan melalui peran dan metode di atas, Para santri menjadi lebih baik dalam kebiasaan sehari-hari seperti, Santri yang sebelumnya jarang membaca Al-Qur'an kini mulai membaca setiap hari misalnya setelah sholat, santri yang awalnya hanya membaca saat di RTQ kini mulai membaca di rumah dengan inisiatif sendiri, santri yang awalnya enggan mengikuti tadarus (lebih memilih bermain atau menongkrong) kini aktif bergabung dalam halaqah Al-Qur'an di RTQ atau masjid, santri mengikuti kegiatan sesuai jam yang sudah di tentukan, tidak melanggar peraturan yang ada, serta mampu menahan diri dari tindakan negatif, dan menjadi santri yang memiliki kepribadian yang baik dan sudah melekat pada dirinya tanpa perlu ada yang memerintahkan.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa "peran guru ngaji sangat penting dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Qur'an pada santri di RTQ Subulus Sholah, Kampung Siswo Bangun". Guru ngaji tidak hanya bertindak sebagai

¹⁵ Jainiyah Jainiyah dkk., "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6 (2023): 1304–9, <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.

¹⁶ Atik Khasanah, Muhammad Khafid, dan Jarot Santoso, "The Impact of Financial Literacy, Emotional Intelligence, and Peer Conformity through Money Attitudes on Consumptive Behavior Article Info," *Journal of Economic Education* 11, no. 1 (2022): 190–97.

Peran Guru Ngaji Dalam Meningkatkan Minat Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Pada Santri RTQ Subulus Sholah di Kampung Siswo Bangun Seputih Banyak - Siti Logaya, Ikhwan Aziz Q, M Zainal Arifin

pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator dalam membentuk kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak-anak.

Adapun faktor utama yang mempengaruhi minat santri dalam membaca Al-Qur'an adalah: *pertama*, Kurangnya perhatian orang tua, terutama karena kesibukan pekerjaan mereka, yang menyebabkan minimnya dorongan dari keluarga. *Kedua*, pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi, yang membuat anak-anak lebih tertarik pada aktivitas non-religius seperti bermain game online atau media sosial. *Ketiga*, metode pengajaran guru ngaji, yang sangat berperan dalam menarik minat santri, terutama jika menggunakan pendekatan yang menyenangkan dan bervariasi.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru ngaji menerapkan berbagai "strategi pembelajaran", seperti: Metode tahsin, yang membantu santri memperbaiki bacaan dengan pendekatan yang interaktif. Metode motivasi, dengan menceritakan kisah inspiratif tentang para penghafal Al-Qur'an. Metode reward (penghargaan), seperti memberikan hadiah atau apresiasi kepada santri yang rajin membaca Al-Qur'an. Keteladanan dari guru ngaji, yang menjadi contoh bagi santri dalam membiasakan membaca Al-Qur'an.

Sebagai hasil dari upaya guru ngaji, minat santri dalam membaca Al-Qur'an mengalami peningkatan, yang ditandai dengan: Santri yang sebelumnya jarang membaca Al-Qur'an kini mulai membaca setiap hari. Santri yang enggan mengikuti tadarus kini aktif bergabung dalam halaqah Al-Qur'an. Santri mulai membaca Al-Qur'an di rumah dengan inisiatif sendiri, tanpa paksaan. Perubahan perilaku santri menjadi lebih disiplin dan memiliki kepribadian yang baik. "Kesimpulannya", keberhasilan dalam meningkatkan minat pembiasaan membaca Al-Qur'an sangat bergantung pada kolaborasi antara guru ngaji, orang tua, dan lingkungan sosial. Dibutuhkan komitmen bersama agar anak-anak dapat menjadikan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan mereka.

Daftar Pustaka

- Bayu Mahendra, Viki. "Konsep Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 5, no. 02 (2021): 419–26. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.472>.
- Darwis, Muhammad Afif. *Motivasi Belajar Santri Di Pondok Pesantren Multidimensi Al-Fakhriyah Bulurokeng Makassar Tesis*, 2012.
- Gunawan, Bima Wisnu, Irhamudin, dan M. Zainal Arifin. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Punggur." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 4, no. 1 (2024): 28–34.
- Hubi, Zindan Baynal, Rizal Fahmi, Nursanda Rizki Adhari, dan Aisha Nadya. "Peran Pesantren sebagai Implementasi Community Civics di Pesantren Nahdlatul Ulama." *Journal of Moral and Civic Education* 5, no. 1 (2021): 56–67. <https://doi.org/10.24036/8851412512021525>.
- Idris, Idris. "Peran Guru Memotivasi Minat Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Baiturrahim Kecamatan Tanah Sepenggal Lintas Kabupaten Bungo." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2020): 15–20. <https://doi.org/10.30631/smartkids.v2i1.58>.
- Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif. "Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik." *Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 80-83, 2013.
- Jainiyah, Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih Ismiasih, dan Mariyah Ulfah. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2, no. 6

- (2023): 1304–9. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>.
- Khasanah, Atik, Muhammad Khafid, dan Jarot Santoso. "The Impact of Financial Literacy, Emotional Intelligence, and Peer Conformity through Money Attitudes on Consumptive Behavior Article Info." *Journal of Economic Education* 11, no. 1 (2022): 190–97.
- Niswah, Choirun. *SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM (edisi revisi)*. Noer Fikri Offset, 2022.
- Otoluwa, Retno, Siti. N Lallo, dan Mardan Umar. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik." *Al Basyar* 01, no. 01 (2023): 1–9.
- Purwanza, Sena Wahyu, Wardhana Aditya, Mufidah Ainul, Reny Renggo Yuniarti, Kabubu Hudang Adrianus, Setiawan Jan, Darwin, dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Media Sains Indonesia, 2022.
- Senang, Senang, Sunardi Sunardi, dan Muhamad Wildan Farchani. "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Peserta Didik melalui Implementasi Supervisi Akademik." *Academicus: Journal of Teaching and Learning* 3, no. 2 (2024): 109–17. <https://doi.org/10.59373/academicus.v3i2.61>.
- Suyitno. "Analisis Data Dalam Rancangan Penelitian Kualitatif." *Akademika* 18, no. 1 (2020): 49–57.
- Thol'atul Luthfi Al-amri, Aziz Ikhwan, m.zainal arifin. "Jurnal Keislaman." *Upaya Pembentukan Kedisiplinan melalui Pembiasaan Shalat Berjama'ah di TPQ & Madrasah Diniyah Thoriqul Jannah Annahdliyah Purwosari* 4, no. 2 (2017): 9–15.